

## **STRATEGI KOMUNIKASI PESANTREN DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MEDIA DIGITAL**

Hotna Sari  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi,  
hotnasari703@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital, dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang pesat yang membuka peluang baru bagi pesantren dalam penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat luas, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menggunakan berbagai strategi komunikasi digital seperti pemanfaatan media sosial, website, dan aplikasi mobile untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konten digital yang disajikan sehingga dapat menarik minat masyarakat terutama generasi muda, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media digital oleh pesantren memiliki potensi besar untuk meningkatkan penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif sehingga penting bagi pesantren untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan strategi komunikasi digital yang relevan dan inovatif.*

*Keywords: strategi komunikasi, pesantren, media digital, nilai-nilai islam*

### **ABSTRAK**

This study aims to examine the communication strategies used by Islamic boarding schools in spreading Islamic values through digital media, motivated by the rapid development of digital technology that opens up new opportunities for Islamic boarding schools in spreading Islamic teachings to the wider community, using qualitative research methods with a case study approach where data is collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, the results of the study show that Islamic boarding schools use various digital communication strategies such as the use of social media, websites, and mobile applications to convey religious messages effectively and integrate Islamic values in the digital content presented so that it can attract the interest of the community, especially the younger generation, the conclusion of this study is that the use of digital media by Islamic boarding schools has great potential to increase the spread of Islamic values more widely and effectively so that it is important for

Islamic boarding schools to continue to develop and optimize relevant and innovative digital communication strategies.

Kata Kunci: communication strategy, islamic boarding school, digital media, islamic values

### **A. Pendahuluan**

Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, pesantren memiliki peluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andy Riski Pratama, Wedra Aprison, Yulius, Nurrahmi Latifa, dan Syafruddin berjudul "Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital". Dimana penelitian ini mengkaji peran dan dampak dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. Analisis literatur menyoroti pengaruh positif dakwah digital, seperti peningkatan aksesibilitas

informasi nilai keagamaan, penyebarluasan nilai-nilai Islam yang moderat, dan penguatan komunitas Muslim online. Meskipun efektif, strategi dakwah digital juga menghadapi tantangan seperti penyebaran misinformasi, isu keamanan siber, dan polarisasi opini (Pratama, Aprison, Yulius, Latifa, & Syafrudin, 2024).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh PSB Pesantren yang berjudul "Strategi Efektif Program Dakwah Pesantren dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam". Dimana artikel ini membahas berbagai strategi efektif yang digunakan oleh pesantren dalam program dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, termasuk pemanfaatan media sosial, kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal, dan peran para kyai dan ustadz dalam komunikasi yang efektif (Azis, 2023).

Beberapa kontribusi kebaruan dan keunikan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Berikut

adalah pernyataan orisinalitas dan perbedaannya yaitu : 1) Pendekatan holistik dalam strategi komunikasi dimana penelitian ini mengkaji berbagai platform komunikasi digital yang digunakan oleh pesantren, termasuk media sosial, website, dan aplikasi mobile. Pendekatan holistik ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek atau platform komunikasi saja.

2) Fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam konten digital dimana penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam konten digital yang disajikan oleh pesantren. Ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana pesantren dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi audiens digital, terutama generasi muda.

3) Studi Kasus pada Pesantren Modern dimana penelitian ini menggunakan studi kasus pada pesantren modern yang aktif menggunakan media digital. Fokus pada pesantren modern memberikan wawasan yang lebih spesifik dan kontekstual tentang bagaimana

pesantren yang adaptif terhadap teknologi dapat menjadi model dalam penyebaran nilai-nilai Islam melalui media digital.

4) Analisis terhadap efektivitas strategi komunikasi dimana penelitian ini tidak hanya deskriptif tetapi juga menawarkan analisis kritis tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi digital. Ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

5) Rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum dakwah digital dimana penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum dakwah digital di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pesantren dalam merancang program dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pesantren dalam mengoptimalkan

penggunaan teknologi digital untuk dakwah.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara komunikasi dan penyebaran informasi, termasuk dalam konteks dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif agar tetap relevan dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Nurhayati & Rosyadi, n.d.). Penelitian ini mengkaji sebanyak 15 literatur yang terdiri dari buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik komunikasi pesantren dan penggunaan media digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam.

Literatur yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian, yaitu strategi komunikasi pesantren dan penggunaan media digital dalam dakwah.

Penulis dari literatur yang dipilih harus memiliki latar belakang akademis yang kuat dan keahlian dalam bidang yang relevan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: 1) Pengumpulan Data : Data dikumpulkan dari literatur yang telah dipilih berdasarkan standar yang ditetapkan. 2) Koding dan Kategorisasi : Data dikodekan dan dikategorisasikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur. 3) Analisis Tematik : Data yang telah dikategorisasikan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar tema (Sugiyono, 2016).

Beberapa teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Creswell, 2009): 1) Review Literatur : Mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memahami konsep dan teori yang ada. 2) Analisis Konten : Menganalisis konten dari literatur yang dikaji untuk mengidentifikasi strategi komunikasi dan penggunaan

media digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam. 3) Studi Kasus : Menggunakan contoh-contoh spesifik dari literatur untuk mengilustrasikan bagaimana pesantren menggunakan media digital dalam dakwah.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Efektivitas Inovasi Pembelajaran**

Dalam era digital saat ini, pesantren dihadapkan pada tantangan baru dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar bagi pesantren untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Inovasi pembelajaran adalah upaya untuk memperkenalkan metode, teknik, atau alat baru dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Fauzy Harahap, Lubis, Fitria, & Khairani, 2023).

Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan efektivitas inovasi pembelajaran yaitu : 1) Peningkatan motivasi dan minat belajar. Inovasi pembelajaran, seperti penggunaan teknologi digital, gamifikasi, dan metode pembelajaran aktif, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Misalnya, penerapan gamifikasi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. 2) Pengembangan Keterampilan Abad 21. Inovasi pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan teknologi. Penggunaan platform e-learning dan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara luas dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan masa depan. 3) Adaptasi Terhadap Perubahan. Inovasi pembelajaran memungkinkan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Program-program seperti Kampus Mengajar di Indonesia telah

berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengadaptasi teknologi dan metode pembelajaran online, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun dalam situasi darurat. 4) Peningkatan kualitas pembelajaran. Inovasi pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum yang kreatif dan peningkatan fasilitas pendidikan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengimplementasikan ide-ide baru yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran, inovasi ini dapat menghasilkan dampak positif dalam dunia pendidikan. 5) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform e-learning, aplikasi mobile, dan alat multimedia, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Ardi Afriansyah, 2024).

#### **Pemanfaatan Media Sosial**

Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi alat yang sangat efektif bagi pesantren

untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Melalui platform ini, pesantren dapat mengunggah konten-konten edukatif seperti ceramah, kajian, video pendek tentang nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan pesantren. Media sosial juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, sehingga dapat menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang nilai-nilai Islam (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Tak hanya berguna sebagai sumber hiburan saja, namun juga sebagai bentuk pembelajaran yang cukup vital. Setiap orang akan mempunyai setidaknya satu akun media sosial. Ada pula anggapan umum yang menilai bahwa media sosial hanya akan membuang-buang waktu saja karena mengalihkan pikiran peserta didik atau sekolah. Akan tetapi, tidak selalu demikian halnya. Apabila kita lihat, banyak sekali pengguna internet berstatus siswa dan juga guru. Media sosial seperti ini sudah mempengaruhi cara siswa dalam belajar dan diajar (Arif & Roem, 2019).

Bahkan, di zaman yang sudah serba digital ini, tidak bisa ditampik

bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan hidup bagi sebagian besar orang. Dimana media sosial ini memegang peran penting di hampir semua lini masyarakat. Mulai dari untuk mengirim pesan kepada sahabat, berbagi informasi, sampai mencari tahu suatu informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Jadi, tak heran jika ada yang menganggap bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap orang.

Kehadiran media sosial ini sudah memberikan banyak manfaat yang cukup besar. Terlebih di era modern ini. Media sosial telah menghapus jarak antar manusia, sehingga cukup efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi (Setiadi, 2016).

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dimana media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara daring. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, foto, video, dan pesan dengan teman, keluarga, dan

komunitas yang lebih luas. Media sosial juga memfasilitasi komunikasi lintas jarak dan waktu, sehingga memudahkan orang untuk tetap terhubung.

Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru dan siswa dapat memanfaatkan platform seperti YouTube, LinkedIn, dan grup Facebook untuk berbagi materi pembelajaran, diskusi, dan kolaborasi. Media sosial juga memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang beragam dan interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan (Siregar, 2022).

Media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk pemasaran dan branding. Bisnis dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan LinkedIn untuk mempromosikan produk dan layanan mereka, membangun merek, dan berinteraksi dengan pelanggan. Media sosial juga memungkinkan bisnis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Media sosial memungkinkan individu untuk membangun jaringan dan komunitas berdasarkan minat dan hobi yang sama. Platform seperti LinkedIn memungkinkan profesional

untuk membangun jaringan karir, sementara grup Facebook dan forum online memungkinkan individu untuk bergabung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama.

Media sosial menjadi sumber informasi dan berita yang cepat dan mudah diakses. Pengguna dapat mengikuti akun berita, tokoh publik, dan organisasi untuk mendapatkan informasi terkini tentang berbagai topik. Media sosial juga memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas.

Media sosial menyediakan berbagai konten hiburan, seperti video, musik, meme, dan permainan. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram memungkinkan pengguna untuk menikmati konten hiburan yang beragam dan kreatif.

### **Pengembangan Website Pesantren**

Website resmi pesantren dapat menjadi pusat informasi dan sumber belajar bagi masyarakat. Melalui website, pesantren dapat menyediakan artikel-artikel keagamaan, e-book, jurnal ilmiah, dan materi pendidikan lainnya. Website juga dapat digunakan untuk mengumumkan kegiatan-kegiatan pesantren, seperti seminar, workshop, dan program dakwah.

Pengembangan website pesantren adalah langkah penting dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, meningkatkan transparansi, dan memperluas jangkauan informasi tentang pesantren (Kadi, 2018).

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan website pesantren: (1) Tujuan Pengembangan Website Pesantren. Website pesantren bertujuan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang pesantren, termasuk profil, program pendidikan, kegiatan, prestasi, dan berita terkini. Selain itu, website juga dapat digunakan sebagai sarana dakwah digital untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. (2) Langkah-Langkah Pengembangan Website Pesantren. a) Melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan, target audiens, dan konten yang akan disajikan di website. Perencanaan yang matang akan membantu dalam mengembangkan website yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pesantren. b) Melakukan desain dan pengembangan yaitu dengan membuat desain website yang sederhana, modern, dan mudah



dinavigasi. Desain yang baik akan meningkatkan pengalaman pengguna dan memudahkan akses informasi. c) Melakukan Pembuatan Konten yaitu dengan menyusun konten yang informatif dan bermanfaat, seperti artikel keagamaan, berita pesantren, galeri foto dan video, serta informasi tentang program pendidikan dan kegiatan pesantren. d) Pengelolaan dan Pemeliharaan dengan melakukan pengelolaan website secara profesional dan konsisten, termasuk memperbarui konten secara berkala dan memastikan website tetap berjalan dengan baik (Fatoni, Musyafa', nukmah hakim, 2020).

### **Aplikasi Mobile**

Pengembangan aplikasi mobile dapat memudahkan masyarakat mengakses konten keagamaan dari pesantren kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini dapat berisi fitur-fitur seperti panduan ibadah, kalender hijriyah, pengingat waktu shalat, dan streaming ceramah. Dengan aplikasi mobile, pesantren dapat memberikan kemudahan akses dan pengalaman pengguna yang lebih baik.

Aplikasi mobile adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk dijalankan pada perangkat mobile seperti smartphone dan tablet.

Aplikasi ini dapat diunduh dan diinstal langsung pada perangkat mobile pengguna melalui platform distribusi aplikasi seperti Google Play Store untuk pengguna Android dan App Store untuk pengguna iOS (Putra et al., 2023).

Aplikasi mobile dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya:

1. Aplikasi Hiburan : Seperti game, musik, dan video streaming yang dirancang untuk memberikan pengalaman hiburan kepada pengguna.

2. Aplikasi Komunikasi : Seperti media sosial, pesan instan, dan panggilan video yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain secara online.

3. Aplikasi Produktivitas : Seperti aplikasi kantor, manajemen tugas, dan perencanaan yang membantu pengguna dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

4. Aplikasi E-commerce : Yang memungkinkan pengguna untuk berbelanja secara online dan melakukan transaksi pembayaran (Larasati, Yusril, & Al Zukri, 2021).

Aplikasi mobile memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan aplikasi web dan desktop diantaranya

yaitu : 1) User Interface dan User Experience (UI/UX) dimana aplikasi mobile biasanya memiliki antarmuka yang menarik dan mudah digunakan. 2) Aksesibilitas dimana pengguna dapat mengakses aplikasi di mana saja melalui perangkat mobile mereka. 3) Fitur Offline yaitu beberapa aplikasi mobile dapat digunakan tanpa harus terkoneksi internet (Novianti, Sudarso, Raya, & Raya, 2022).

### **Podcast dan Streaming**

Podcast dan layanan streaming menjadi tren baru dalam konsumsi konten digital. Pesantren dapat memanfaatkan podcast untuk menyampaikan kajian keislaman, diskusi antar-ulama, dan ceramah-ceramah. Layanan streaming, seperti YouTube Live atau Facebook Live, memungkinkan pesantren untuk menyiarkan acara-acara keagamaan secara langsung sehingga dapat diikuti oleh audiens yang lebih luas (Sampurna et al., 2024)

Podcast adalah bentuk konten audio yang dapat didengarkan secara on-demand melalui internet. Podcast biasanya terdiri dari serangkaian episode yang membahas berbagai topik, mulai dari berita, pendidikan, hiburan, hingga wawancara dengan

tokoh-tokoh terkenal. Podcast dapat diakses melalui berbagai platform seperti Spotify, Apple Podcasts, Google Podcasts, dan lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat dan karakteristik podcast (Sudarmoyo, 2020):

1. Aksesibilitas : Podcast dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja, baik saat berkendara, berolahraga, atau bersantai di rumah.

2. Beragam Topik : Podcast menawarkan berbagai topik yang dapat disesuaikan dengan minat pendengar.

3. Interaktivitas : Beberapa podcast memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi melalui komentar atau pertanyaan yang dibahas dalam episode berikutnya.

Streaming adalah metode pengiriman konten audio dan video melalui internet secara real-time. Konten streaming dapat berupa siaran langsung (live streaming) atau konten yang dapat diakses kapan saja (on-demand streaming). Platform streaming populer termasuk YouTube, Netflix, Twitch, dan lainnya.

Berikut adalah beberapa manfaat dan karakteristik streaming:

1. Real-Time : Streaming memungkinkan pengguna untuk

menonton atau mendengarkan konten secara langsung saat sedang disiarkan.

2. On-Demand : Pengguna dapat mengakses konten kapan saja sesuai keinginan mereka.

3. Interaktivitas : Platform streaming sering kali menyediakan fitur interaktif seperti komentar langsung, chat, dan reaksi dari penonton (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017).

Maka perbedaan Podcast dan Streaming adalah: 1) Podcast umumnya berupa konten audio, sedangkan streaming dapat berupa konten audio dan video. 2) Podcast biasanya diunduh atau di-streaming secara on-demand, sementara streaming dapat mencakup siaran langsung dan on-demand. Dan 3) Streaming sering kali lebih interaktif dengan fitur chat langsung dan komentar, sedangkan podcast lebih bersifat satu arah.

### **Pelatihan dan Pengembangan SDM**

Untuk mengoptimalkan strategi komunikasi digital, pesantren perlu mengadakan pelatihan bagi para kyai, ustadz, dan stafnya tentang penggunaan media digital. Pelatihan ini mencakup cara membuat konten yang menarik, strategi pemasaran

digital, serta keamanan siber (Suryani & Rindaningsih, 2023).

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan dalam suatu organisasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa karyawan dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi (Bariqi, 2018).

### **Tantangan dan Peluang**

Strategi komunikasi digital bagi pesantren juga dihadapkan pada beberapa tantangan diantaranya yaitu : 1) Misinformasi dan Hoaks dimana pesantren perlu memastikan bahwa konten yang disebarakan akurat dan terpercaya. 2) Keamanan Siber yang berfungsi untuk melindungi data dan informasi dari serangan siber menjadi penting. 3) Kendala Teknologi yang dirasakan oleh beberapa pesantren mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi dan sumber daya manusia. Namun, peluang yang ditawarkan oleh media digital sangat besar. Pesantren dapat menjangkau audiens global, meningkatkan interaksi dengan masyarakat, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam dakwah, pendidikan, dan penyebaran ajaran Islam yang moderat dan inklusif. Pesantren perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dan menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pemanfaatan media digital untuk dakwah. Dengan mengkaji strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini juga membantu memperkaya literatur tentang komunikasi digital dan dakwah, serta memberikan panduan praktis bagi pesantren dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan audiens digital, khususnya generasi muda.

Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada sejumlah pesantren yang dijadikan studi kasus, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua pesantren di Indonesia. Kedua, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan responden. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan waktu penelitian juga berdampak pada ruang lingkup dan kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan metode yang lebih beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital.

Dengan mengatasi keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan keilmuan dan praktik dakwah digital.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi

komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, dengan pendekatan yang holistik, integratif, dan inovatif meliputi pemanfaatan media sosial, pengembangan website, aplikasi mobile, podcast, dan konten visual, serta kolaborasi dengan influencer, yang semuanya berhasil meningkatkan kesadaran, minat, dan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Islam, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi, serta ancaman misinformasi dan isu keamanan siber, yang dapat diatasi melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, evaluasi rutin, dan kolaborasi yang lebih erat dengan berbagai pihak terkait, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk dakwah pesantren yang lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi Afriansyah. (2024). Inovasi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SDN Cihaur. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(4), 404–415.  
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i4.32760>
- Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan media sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34–44.
- Azis, N. (2023). *Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keilaman Remaja Masjid Ciputat Timur*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ....
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Los Angeles, CA: Sage.
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.
- Fatoni, Musyafa', nukmah hakim, K. (2020). Pengembangan Menejemen Sistem Informasi Pondok Pesantren. *Book*, (July), 1–23. Retrieved from <http://repository.iainkediri.ac.id/804/1/>
- Fauzy Harahap, F., Lubis, F., Fitria, M., & Khairani, N. (2023). Jenis dan Karakteristik Inovasi

- Pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 82–90. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Kadi, K. (2018). *Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*. IKAS.
- Larasati, I., Yusril, A. N., & Al Zukri, P. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380.
- Novianti, A., Sudarso, P. R. J. Y., Raya, K. J., & Raya, K. P. (2022). Literature Review: Analisis Metodologi Dan Bidang Penerapan Dalam Perancangan Aplikasi Mobile. *No. April*, 1–6.
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Idea*, 3, 1503.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Yulius, Y., Latifa, N., & Syafrudin, S. (2024). Dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. *Tabayyun*, 5(1).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Putra, Y. W. S., Dawis, A. M., Novi, N., Natsir, F., Fitria, F., Widhiyanti, A. A. S., ... Maniah, M. (2023). *Pengantar Aplikasi Mobile*. Penerbit Widina.
- Sampurna, A., Fathurrahman, A., Pohan, D. S., Zaki, M. F., Lubis, H. A., Wulandari, S., & Putri, S. S. (2024). Eksistensi Radio dalam Program Podcast di Era Digital Konten. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4815–4820.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, (1), 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65–73.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Suryani, S., & Rindaningsih, I. (2023). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370.